

## Tingkat Persepsi Penambalan Gigi Dengan PTI

---

Silvia Prasetyowati<sup>1</sup>, Daniah Mega Oktavianti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email : [silviaprasetyowati@gmail.com](mailto:silviaprasetyowati@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Karies gigi adalah penyakit kronis yang prosesnya berlangsung cukup lama, berupa hilangnya ion-ion mineral secara kronis dan terus-menerus dari permukaan email pada mahkota atau permukaan akar gigi yang disebabkan oleh bakteri dan produk-produk yang dihasilkannya. Apabila masalah karies dibiarkan dan kecenderungan peningkatannya dimasa mendatang tidak dicegah, dampaknya akan sangat merugikan seluruh masyarakat. Penambalan gigi adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar bisa kembali ke bentuk semula dan berfungsi dengan baik. Berdasarkan pemeriksaan terhadap 21 Ibu PKK RT Nuri di Rusunawa Warugunung Surabaya, diperoleh data Decay 76 gigi, Missing 77 gigi, dan Filling 1 gigi. Berdasarkan data diatas diketahui indeks PTI Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya sebesar 0,65%, sehingga belum mencapai presentase minimal PTI yaitu 50%. Persepsi mengenai kebutuhan perawatan gigi dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi tentang penambalan gigi dengan PTI Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya Tahun 2018. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah analitik cross sectional dengan jumlah responden sebanyak 70 orang. Metode pengumpulan data variabel independen dengan menggunakan kuesioner dan variabel dependen dengan melakukan pemeriksaan observasi, kemudian di analisis dengan menggunakan uji Chi Square. **Hasil:** Hasil menunjukkan tidak ada hubungan persepsi tentang penambalan gigi dengan PTI Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya Tahun 2018.

**Kata Kunci:** Persepsi, Penambalan Gigi, PTI.

---

### PENDAHULUAN

Karies gigi adalah penyakit kronis yang prosesnya berlangsung cukup lama, berupa hilangnya ion-ion mineral secara kronis dan terus-menerus dari permukaan email pada mahkota atau permukaan akar gigi yang disebabkan oleh bakteri dan produk-produk yang dihasilkannya. Kerusakan ini pada awalnya hanya terlihat secara mikroskopis, tetapi lama-kelamaan akan terlihat pada email berupa lesi bercak putih (white spot lesion) atau melunaknya semen pada akar gigi (Deynilisa, 2016). Jika gigi berlubang (karies) tidak ditangani dengan baik maka akan memicu

terjadinya pembusukan lebih parah yang dapat menyebabkan sakit gigi, infeksi, kehilangan gigi, atau komplikasi lainnya. Untuk itu tangani masalah gigi berlubang secepat mungkin dengan cara dilakukan penambalan gigi (Erwana, 2013).

Apabila masalah karies dibiarkan dan kecenderungan peningkatannya di masa mendatang tidak dicegah, dampaknya akan sangat merugikan seluruh masyarakat. Akibat penyakit karies antara lain: rasa sakit, gangguan fungsi kunyah yang menghambat konsumsi makanan/nutrisi, gangguan kenyamanan berupa gangguan tidur, dan produktivitas kerja. Akhirnya akan

mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (Perio, 2001 cit Karyadi 2011).

Indeks DMF-T adalah indeks untuk menilai status kesehatan gigi dan mulut dalam hal karies gigi permanen. Karies gigi umumnya disebabkan karena kebersihan mulut yang buruk, sehingga terjadilah akumulasi plak yang mengandung berbagai macam bakteri. DMF-T merupakan singkatan dari Decay Missing Filled –Teeth (Herijulianti, 2002). Kategori DMF-T menurut WHO : 0,0 – 1,1 = sangat rendah. 1,2 – 2,6 = rendah. 2,7 – 4,4 = sedang. 4,5 – 6,5 = tinggi. 6,6 > = sangat tinggi (Amaniah, 2009).

Penambalan gigi adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar bisa kembali ke bentuk semula dan berfungsi dengan baik. Dengan cara menutup lubang gigi menggunakan bahan tambalan. Sehingga jalan masuk bakteri tertutup dan menghentikan kerusakan gigi lebih lanjut (Rahmadhan, 2010).

Masyarakat Provinsi Jawa Timur yang mengalami riwayat karies (gigi berlubang) khususnya pada kelompok umur 35-44 tahun sebesar 87,7% akan tetapi yang memiliki motivasi untuk menambal gigi berlubang (PTI) pada kelompok umur tersebut hanya 1,92%. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, PTI pada perempuan lebih rendah dari laki-laki yaitu 1,41%. Angka ini, dengan kata lain memperlihatkan masih rendahnya kesadaran masyarakat Jawa Timur khususnya pada kelompok umur 35-44 tahun dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan pada tanggal 23 Desember 2017 terhadap 21 Ibu PKK RT Nuri di Rusunawa Warugunung Surabaya, diperoleh data Decay 76 gigi, Missing 77 gigi, dan Filling 1 gigi. DMF-T Ibu PKK RT Nuri dalam kategori

sangat tinggi. PTI menggambarkan motivasi dari seseorang untuk menumpatkan giginya yang berlubang dalam upaya mempertahankan gigi tetap (Riskesdas, 2013).

*Performance Traetment Index* (PTI) merupakan presentase dari jumlah gigi tetap yang ditumpat terhadap angka DMF-T. Indikator penambalan menurut Kemenkes (2012) adalah 50% dari seluruh gigi yang mengalami karies. Berdasarkan data diatas diketahui indeks PTI Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya sebesar 0,65%, sehingga belum mencapai presentase minimal PTI yaitu 50%. Maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya penambalan gigi (PTI) Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya pada tahun 2018.

Salah satu teori perilaku yaitu Health Belief Model menjelaskan bahwa individu akan bertindak untuk melawan atau mengobati penyakitnya dapat dilihat dari berbagai persepsi yaitu persepsi ancaman dan kerentanan yang dirasakan, persepsi terhadap keseriusan penyakitnya, persepsi terhadap manfaat dan hambatan dalam melakukan pemeriksaan dan pengobatan terhadap penyakitnya (Notoatmodjo 2003 cit Pratiwi, dkk 2013).

Mengetahui persepsi individu mengenai kebutuhan perawatan gigi sangat bermanfaat dalam memahami mengapa seseorang mencari atau tidak mencari pelayanan di fasilitas kesehatan yang ada. Persepsi mengenai kebutuhan perawatan gigi dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi. Pada sisi lain, ada kemungkinan bahwa individu tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Orang tersebut mungkin saja tidak paham mengenai status kesehatannya, baik yang terjadi saat ini

maupun yang akan datang, sejauh mana keefektifan suatu pelayanan kesehatan, dan sebagainya (Manurung 2008 cit Putri 2017).

Tujuan penelitian ingin mengetahui hubungan persepsi tentang penambalan gigi dengan PTI Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya Tahun 2018.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya pada bulan Januari 2018- Mei 2018. Sasaran penelitian adalah Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya sebanyak 70 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik cross sectional. Metode pengumpulan data untuk variabel persepsi tentang penambalan gigi menggunakan metode kuesioner. Metode pengumpulan data untuk variabel PTI dengan observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar kuesioner dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan yaitu uji Chi Square. Kriteria pengukuran kategori persepsi menggunakan skala likert, dengan kriteria penilaian, Jawaban Sangat Tidak Setuju mendapat skor 1. Jawaban Tidak Setuju mendapat skor 2. Jawaban Setuju mendapat skor 3. Jawaban Sangat Setuju mendapat skor 4. Skor 1 dan 2 masuk dalam kategori negatif. Skor 3 dan 4 masuk dalam kategori positif. Uji etik dikeluarkan oleh Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan nomor 017/S/KEPK/IV/2018.

## HASIL

### 1. Hasil Pengumpulan Data Persepsi Tujuan Penambalan Gigi

Tabel 1. Persepsi Tentang Tujuan Penambalan Gigi

Tujuan Penambalan Gigi	Negatif F	%	Positif F	%
Penambalan gigi dilakukan untuk menghentikan kerusakan gigi lebih lanjut	4	5,7%	66	94,3%
Penambalan gigi dilakukan untuk mengembalikan gigi ke bentuk semula	27	38,6%	43	61,4%
Penambalan gigi dapat mengatasi rasa sakit akibat gigi berlubang	8	11,4%	62	88,6%
Penambalan gigi dilakukan untuk mempertahankan gigi	2	2,9%	68	97,1%
Penambalan gigi dapat mengembalikan fungsi pengunyahan	4	5,7%	66	94,3%
<b>Akibat Tidak Dilakukan Penambalan Gigi</b>	<b>Negatif F</b>	<b>%</b>	<b>Positif F</b>	<b>%</b>
Gigi berlubang dapat menimbulkan rasa sakit	26	37,1%	44	62,9%
Gigi berlubang jika tidak ditambal dapat menyebabkan lubang semakin besar	9	2,9%	61	87,1%
Gigi berlubang dapat menyebabkan	12	17,1%	58	82,9%

bau mulut				
Gigi berlubang dapat mengganggu aktivitas	10	14,3%	60	85,7%
Gigi berlubang dapat sembuh dengan sendirinya	27	38,6%	43	61,4%

Proses Penambalan	Negatif F	%	Positif F	%
Proses penambalan gigi perlu biaya mahal	59	84,3%	11	15,7%
Saat dilakukan pengeboran gigi, muncul rasa ngilu	25	35,7%	45	64,3%
Lubang gigi yang masih kecil tidak bisa ditambal permanen dengan sekali kunjungan	37	52,9%	33	47,1%
Lubang gigi harus dibersihkan terlebih dahulu sebelum dilakukan penambalan	2	2,9%	68	97,1%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi positif tentang tujuan penambalan gigi. Sebagian besar responden mempunyai persepsi positif tentang akibat tidak dilakukan penambalan gigi. Sebagian besar responden mempunyai persepsi positif tentang proses penambalan. Sebagian besar responden mempunyai persepsi positif tentang resiko penambalan gigi.

**Tabel 2. Tingkat Persepsi Penambalan Gigi Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya Tahun 2018**

Kategori	F	%
Positif	46	66%
Negatif	24	34%
Total	70	100%

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar persepsi Ibu PKK RT Nuri Rusunawa termasuk kategori positif yaitu 66%.

## 2. Hasil Pengumpulan Data PTI

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi PTI Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya Tahun 2018**

Kategori	F	%
Positif	46	66%
Negatif	24	34%
Total	70	100%

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar PTI Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya termasuk kategori rendah yaitu 95,7%.

## 3. Analisis Hubungan Persepsi Tentang Penambalan Gigi Dengan PTI Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya

**Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Persepsi Tentang Penambalan Gigi Dengan PTI Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya Tahun 2018**

Persepsi	PTI			P
	Tinggi	Rendah	Total	
Positif	2	44	46	1,000
Negatif	1	23	24	
Total	3	67	70	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden dengan persepsi positif motivasi untuk menambalkan gigi dalam kategori rendah. Dan responden dengan persepsi negatif motivasi untuk menambalkan gigi dalam kategori rendah. Kesimpulannya tidak ada perbedaan antara responden dengan persepsi positif dan persepsi negatif. Hasil uji statistik untuk mengetahui hubungan persepsi tentang penambalan gigi dengan PTI Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya dengan menggunakan uji alternatif Chi Square yakni uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai P = 1,000.

Angka tersebut jika dibandingkan dengan nilai signifikan 0,05 hasilnya lebih besar, maka H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan persepsi tentang penambalan gigi dengan PTI Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya.

## PEMBAHASAN

### 1. Persepsi Tentang Penambalan Gigi Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data persepsi tentang penambalan gigi Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya dalam kategori positif. Sejalan dengan teori Irwanto cit Grafiyana (2015) yang mengartikan bahwa persepsi positif merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya.

Responden berpersepsi melakukan penambalan gigi dengan tujuan untuk menghentikan kerusakan gigi lebih lanjut, penambalan gigi dilakukan untuk mengembalikan gigi ke bentuk semula, penambalan gigi dapat mengatasi rasa sakit akibat gigi berlubang, penambalan gigi dilakukan untuk mempertahankan gigi, dan penambalan gigi dapat mengembalikan fungsi pengunyahan.

Hal ini senada dengan yang dinyatakan Walmsley, (2007 cit . Lendrawati, 2013) yang menyatakan bahwa mempertahankan gigi dengan cara melakukan penambalan gigi daripada pencabutan guna memelihara gigi untuk berbagai fungsi seperti untuk makan, berbicara, dan secara sosial mempunyai nilai estetik. Rosyidah (2017) juga menyatakan bahwa penambalan gigi

termasuk bertujuan untuk bisa mengembalikan fungsi pengunyahan.

### 2. PTI Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya

Hasil analisis PTI Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya dalam kategori tidak tercapai. Responden cenderung tidak melakukan penambalan gigi. Hasil penelitian tidak sesuai dengan target jangka panjang Kemenkes RI (2020) yaitu pencapaian penambalan gigi (PTI) sebesar 50%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena 4 faktor menurut teori Blum cit Notoatmodjo (2012) yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Hal ini sejalan dengan penelitian Zuhasta (2016) yang menyatakan bahwa rendahnya PTI menunjukkan motivasi untuk melakukan perawatan gigi yang karies berupa penambalan yaitu rendah.

Menurut hasil Riskesdas (2013) yang menyatakan bahwa motivasi seseorang untuk menambalkan gigi merupakan suatu upaya mempertahankan gigi tetap yang digambarkan dalam nilai Performed Treatment Index (PTI). Mempertahankan gigi adalah suatu tindakan yang mengutamakan tindakan penambalan daripada pencabutan pada gigi yang terkena penyakit karies gigi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Margareta (2012) yang menyatakan bahwa ketika gigi seseorang berlubang, tindakan yang dilakukan adalah menambal gigi. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kerusakan dan melindungi gigi dari berbagai kuman sehingga bakteri tidak masuk ke dalam gigi yang berlubang (Margareta, 2012).

Rahmadhan (2010) juga menyatakan bahwa akibat jika gigi tidak dilakukan penambalan maka akan menyebabkan



jaringan pulpa yang sudah terinfeksi lama-kelamaan akan mati. Kalau sudah mati, rasa sakit pada gigi yang berlubang akan hilang begitu saja dalam beberapa hari kemudian. Gigi yang berlubang ini akan menjadi pintu gerbang yang lebar bagi bakteri-bakteri yang ada di rongga mulut untuk masuk ke jaringan di bawah gigi. Bakteri-bakteri tersebut akan menginfeksi jaringan di bawah gigi menimbulkan periodontitis apikal yaitu peradangan jaringan periodontal di sekitar ujung akar gigi. Apabila gigi tersebut tidak dirawat maka akan bertambah parah sampai terbentuk abses periapikal (terbentuknya nanah di daerah apeks gigi atau daerah sekitar ujung akar), granuloma, sampai kista gigi.

### 3. Hubungan Persepsi Tentang Penambalan Gigi Dengan PT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan persepsi tentang penambalan gigi dengan PTI Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Setyaningtyas (2016) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan persepsi tentang penambalan gigi dengan rendahnya presentase PTI. Hal ini dapat terjadi karena perubahan atau peningkatan persepsi masyarakat tentang kesehatan tidak diimbangi dengan peningkatan atau perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2010).

Meskipun Ibu PKK RT Nuri memiliki persepsi yang positif tentang penambalan gigi tetapi jika tidak diimbangi dengan sikap dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, maka dari itu persepsi yang positif belum mampu untuk mempengaruhi seseorang berperilaku baik dalam hal ini penambalan gigi.

Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain selain persepsi seperti

pengetahuan, motivasi dan sosial ekonomi. Hal tersebut juga didukung oleh teori Green dan Blum dalam Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut dapat dipengaruhi oleh 3 faktor utama, diantaranya yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, persepsi, motivasi), faktor pemungkin (fasilitas kesehatan dan pelayanan kesehatan), dan faktor pendorong (sikap dan perilaku petugas kesehatan, tokoh masyarakat) yang saling terkait.

Sedangkan jika faktor perilaku saja yang berperan dalam mempengaruhi status kesehatan mulut seseorang (PTI) maka kurang optimal. Karena berdasarkan teori Blum cit Notoatmodjo (2012) yaitu status kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan.

Jadi dapat dikatakan bahwa persepsi positif tentang penambalan gigi, belum mampu mengubah perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dalam bentuk penambalan gigi, sehingga PTI Ibu PKK RT Nuri tidak tercapai.

### SIMPULAN

1. Persepsi Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya sebagian besar kategori positif.
2. PTI Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya sebagian besar kategori tidak tercapai.
3. Tidak ada hubungan persepsi tentang penambalan gigi dengan PTI Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya

## SARAN

1. Bagi Ibu PKK RT Nuri Rusunawa Warugunung Surabaya disarankan untuk melakukan kunjungan ke balai pengobatan gigi terdekat, untuk melakukan perawatan penambalan gigi.
2. Bagi petugas kesehatan disarankan untuk membentuk kader kesehatan termasuk gigi guna untuk tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap individu agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaniah, N. 2009. Faktor, Hubungan dan, Manajemen dengan UKGS Pelayanan, Cakupan Serta, UKGS Kesehatan, Status dan Gigi Mulut Fakultas Kesehatan Universitas Sumatera.
- Deynilisa, S. 2015. Ilmu Konservasi Gigi. EGC. Jakarta. Hal 19-23.
- Erwana, A.F. 2013. Seputar Kesehatan Gigi & Mulut. Rapha Publishing. Yogyakarta Hal. 93
- Grafiyana, G.A. 2015. Pengaruh Persepsi Label Peringatan Bergambar pada Kemasan Rokok Terhadap Minat Merokok Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Herijulianti, Indriani, Artini. 2002. Pendidikan Kesehatan Gigi. EGC. Jakarta 40-41
- Karyadi, E. 2011. Hubungan Antara Persepsi Pasien Tentang Kualitas Dan Kemauan Membayar Pelayanan Kesehatan Gigi Di Mmc Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal
- Kemenkes RI. 2012. Pedoman Usaha Kesehatan Gigi (UKGS). Jakarta. Hal 5-6.
- \_\_\_\_\_. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta. Hal 50-53
- Margareta, S. 2012. 101 Tips & Terapi Alami agar Gigi Putih & Sehat. Pustaka Cerdas. Yogyakarta. Hal 58.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal 131- 132.
- Putri, C.Y. 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Demand Pelayanan Skaling Di Wilayah Kerja Puskesmas Enam Lingsung Kabupaten PadangPariaman. Universitas Andalas. Skripsi
- Pratiwi, Savitri, Adipura. 2012. Hubungan Persepsi Tentang Karies Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Calon Pegawai Kapal Pesiar Yang Datang Ke Dental Klinik Di Denpasar Tahun 2012. Universitas Udayana Bali. Jurnal
- Rachmanto, A. 2011. Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI Tentang Minat Kerja. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Skripsi
- Rahmadhan, A. 2010. Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta. Hal 59-63.
- Rosyidah, H. 2017. Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Pencapaian Penambalan Gigi Siswa Kelas VA SDN Mojo VIII Surabaya. Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya. Skripsi
- Setyaningtyas, A.D. 2016. Gambaran Pengetahuan dan Persepsi Siswa Tentang Penambalan Gigi Pada Siswa Kelas VII SMP Raden Rahmat Wonokromo Surabaya. Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya.
- Zuhasta, E.C. 2016. Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Penambalan Gigi dengan Rendahnya Presentase PTI. Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya.